

## **EFEKTIVITAS KEBIJAKAN PROGRAM OPERASI PASAR MURAH DALAM MENEKAN KENAIKAN HARGA BERAS (Studi Kasus di Dinas Perdagangan Kabupaten Bekasi)**

**Irfan Radya Aprilian<sup>1</sup>, Hanny Purnamasari<sup>2</sup>, Kariena Febriantini<sup>3</sup>**

*Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, Indonesia<sup>1,2,3</sup>*

E-mail: [2110631180143@student.unsika.ac.id](mailto:2110631180143@student.unsika.ac.id)<sup>1</sup>

### **ABSTRAK**

*Fokus penelitian ini adalah ingin mengkaji bagaimana kebijakan Program Operasi Pasar Murah oleh Dinas Perdagangan dalam Menekan Kenaikan Harga Beras di Kabupaten Bekasi. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Selain itu, pisau analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori efektivitas program menurut Budiani dalam Reswari & Manggalou (2023) yang memiliki tiga indikator, yaitu: (1) Ketepatan Sasaran Program, (2) Sosialisasi Program, (3) Tujuan Program, (4) Pemanantauan Program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Operasi Pasar Murah yang diselenggarakan oleh Dinas Perdagangan Kabupaten Bekasi melalui Bidang Pengendalian Bahan Pokok dan Penting telah berjalan dengan efektif jika dilihat dari aspek ketepatan sasaran, sosialisasi, tujuan serta pemantauannya. Akan tetapi, masih terdapat faktor penghambat terkait Sumber Daya Manusia yang terbatas di setiap Kecamatan dan Desa selaku instansi pendukung. Maka dari itu, diperlukan evaluasi lebih lanjut terkait hubungan kerjasamanya agar program Operasi Pasar Murah ini dapat berjalan lebih optimal kedepannya.*

**Kata Kunci:** *Efektivitas Program, Operasi Pasar Murah, Harga Beras*

### **ABSTRACT**

*The focus of this research is to examine how the Cheap Market Operation Program policy by the Trade Service is in suppressing the increase in rice prices in Bekasi Regency. This research uses a qualitative descriptive approach. Apart from that, the analysis tool used in this research uses the theory of program effectiveness according to Budiani in Reswari & Manggalou (2023) which has three indicators, namely: (1) Accuracy of Program Targets, (2) Program Socialization, (3) Program Objectives, (4) Program Monitoring. The results of the research show that the Cheap Market Operation program organized by the Bekasi Regency Trade Service through the Basic and Important Materials Control Sector has been running effectively when viewed from the aspects of target accuracy, outreach, objectives and monitoring. However, there are still inhibiting factors related to limited human resources in each sub-district and village as supporting agencies. Therefore, further evaluation is needed regarding the cooperative relationship so that the Cheap Market Operation program can run more optimally in the future.*

**Keywords:** *Program Effectiveness, Cheap Market Operations, Rice Prices*

## **PENDAHULUAN**

Fluktuasi harga bahan pangan yang sering terjadi di Indonesia berdampak pada perekonomian masyarakat akibat kenaikan harga (Sarmila, 2020). Hal tersebut berdampak kepada masyarakat dengan ekonomi menengah kebawah atas kenaikan harga bahan pangan. Beras adalah bahan makanan yang paling sering mengalami kenaikan harga, sehingga mengakibatkan diikuti kenaikan harga bahan makanan yang lain. Tingkat kemiskinan di Indonesia akan meningkat sebagai akibat dari kenaikan harga ini. Ini bukan kali pertama harga bahan pangan melonjak. Namun, pemerintah tampaknya tidak siap untuk mengantisipasi fenomena ini. sehingga hal ini terus terjadi (Zahra & dkk, 2023).

Adanya Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan pada intinya telah mewajibkan pemerintah untuk memastikan distribusi dan ketersediaan bahan pangan pokok berlangsung dengan lancar, serta fokus pada pemenuhan akses masyarakat terhadap pangan dengan harga yang terjangkau. Oleh karena itu, sangat penting untuk memperhatikan stabilisasi harga pangan, khususnya harga beras, karena beras adalah komoditas pangan strategis dan terpenting bagi masyarakat Indonesia. Pada 2019, konsumsi beras nasional sebesar 20,68 juta ton, atau 72% dari total pengeluaran rumah tangga, digunakan untuk mengonsumsi beras

(Annur, 2021). Adanya kenaikan harga beras pasti membawa dampak yang signifikan terhadap masyarakat, terutama masyarakat dengan ekonomi menengah kebawah. Namun, tak dapat dipungkiri bahwa kenaikan harga beras bisa terjadi karena beberapa alasan seperti kekeringan, serangan hama, distribusi yang tidak merata, dan penimbunan barang (Rochmaniah & Oktafia, 2019).

Di Kabupaten Bekasi, perangkat daerah yang memiliki wewenang untuk mengatur stabilisasi harga beras tercantum dalam Peraturan Bupati Bekasi No 66 Tahun 2018 yang pada intinya menjelaskan bahwa Dinas Perdagangan Kabupaten Bekasi bertanggung jawab untuk melakukan pemantauan, monitoring, dan pelaksanaan Operasi Pasar. Namun, pada kenyataannya permasalahan kenaikan harga beras di kabupaten Bekasi terjadi karena banyaknya lahan pertanian mengalami kekeringan akibat musim kemarau. Mengacu dari data Pusat Pengendalian Operasi Penanggulangan Bencana (Pusdalops-PB) BPBD Kabupaten Bekasi yang menyebutkan bahwa terdapat 21.250 hektar lahan pertanian kekeringan dan 3.615 hektar dengan kategori lahan pertanian terancam (Fajar & Ismail, 2023).

Hal tersebut kemudian menyebabkan harga beras di Kabupaten Bekasi naik. Menurut data dari UPTD Pasar Baru Cikarang menyatakan bahwa harga beras IR I naik dari Rp

13.000/kg menjadi Rp 13.500/kg. Kemudian beras IR II naik dari Rp. 12.000/kg menjadi 12.500/kg. Beras IR 42 naik dari Rp 13.500/kg menjadi Rp 14.000/kg. Selanjutnya Beras Muncul naik dari Rp 11.500/kg menjadi Rp 12.000/kg dan beras Ramos naik dari Rp 13.000/kg menjadi Rp 14.000/kg atau naik Rp 1.000 dari sehari sebelumnya (Fajar & Ismail, 2023).

Oleh karena itu, kebijakan dari adanya kenaikan harga beras tersebut tertuang dalam Peraturan Bupati Bekasi Nomor 75 Tahun 2023 melalui Program Penyelenggaraan Operasi Pasar dan/atau Pasar Murah yang berfokus pada intervensi pasar dan melakukan subsidi harga serta subsidi barang kebutuhan pokok secara bertahap dengan menjual langsung barang tersebut kepada konsumen dengan harga di bawah harga pasar.

Namun, pernyataan dari Kementerian Perdagangan (2015) telah menunjukkan bahwa Program Operasi Pasar Murah di daerah lain yakni DKI Jakarta memengaruhi harga beras dengan penurunan harga sebesar 1% per 23,8 ton beras, yang hanya akan terlihat pada bulan berikutnya. Sebaliknya, pernyataan dari Rahmasuciana, dkk (2015) menyebutkan program Operasi Pasar Murah tidak memiliki pengaruh yang signifikan, maka dari itu diperlukan sebuah rencana baru dalam mendukung program penstabilan harga pangan. Kemudian, Resnia dan Wirastuti (2009) sebelumnya juga mengatakan bahwa Program

Penstabilan Harga Pangan menghadapi masalah besar dengan efektivitas pelaksanaannya karena tidak ada evaluasi pelaksanaan yang memadai.

Berdasarkan permasalahan dari pelaksanaan program Operasi Pasar Murah di DKI Jakarta tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana Efektivitas Kebijakan Program Operasi Pasar Murah Oleh Dinas Perdagangan Dalam Menekan Kenaikan Harga Beras Di Kabupaten Bekasi dengan menggunakan teori efektivitas program yang dikemukakan oleh Budiani dalam (Reswari & Manggalou, 2023) yang didalamnya terdapat tiga indikator yaitu: (1) Ketepatan Sasaran Program, (2) Sosialisasi Program, (3) Tujuan Program, (4) Pemanatauan Program.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Efektivitas Program**

Efektivitas merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan pilihan terbaik berdasarkan apakah pilihan tersebut memberikan hasil (akibat) terbaik tanpa mempertimbangkan efisiensi (Jibril, 2017). Sementara itu, Subagyo (2000) berpendapat bahwa efektivitas adalah kesesuaian antara hasil dan tujuan. Hal tersebut sejalan dengan Handoko (2003) yang berpendapat bahwa efektivitas adalah hubungan antara hasil dan tujuan, semakin besar sumbangan hasil terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan tersebut.

Adapun definisi program menurut Westra (1989), mengatakan bahwa program adalah rencana yang menyajikan deskripsi pekerjaan yang akan dilakukan beserta pedoman pelaksanaannya. Kemudian Kayatomo (1985) mengatakan bahwa Program merupakan serangkaian kegiatan yang memiliki waktu awal yang harus dilaksanakan dan diselesaikan untuk mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa **\*\*efektivitas program\*\*** merujuk pada sejauh mana suatu program berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pelaksanaan serangkaian kegiatan yang terencana. Efektivitas tidak hanya dilihat dari keberhasilan pelaksanaan kegiatan, tetapi lebih kepada ketercapaian tujuan akhir dari program tersebut. Semakin besar kontribusi hasil yang diperoleh terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif program tersebut. Program itu sendiri dipahami sebagai rangkaian kegiatan yang terstruktur dan memiliki pedoman pelaksanaan untuk mencapai sasaran tertentu dalam jangka waktu tertentu.

### **Teori Efektivitas Program**

Menurut Budiani dalam Reswari & Manggalou (2023) menyatakan bahwa terdapat 4 indikator dalam melihat efektivitas suatu program, yakni:

1. Ketepatan Sasaran Program, berkaitan dengan seberapa jauh

partisipan program sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

2. Sosialisasi Program, berkaitan dengan kemampuan penyelenggara program untuk menyebarkan informasi tentang pelaksanaannya terhadap publik (masyarakat) serta tujuan peserta program.
3. Tujuan Program, berkaitan dengan seberapa jauh hasil yang dicapai terhadap program dan tujuan yang sebelumnya ditetapkan.
4. Pemantauan Program, berkaitan dengan tindakan yang dilakukan setelah program tersebut berakhir, dengan tujuan untuk menunjukkan perhatian kepada partisipan program.

### **Operasi Pasar Murah**

Peraturan Gubernur Jawa Barat No 28 Tahun 2014 Tentang Pedoman Operasi Pasar Murah menjelaskan bahwa: “Operasi Pasar Murah adalah kegiatan berbasis perdagangan komoditi pangan, yang dilakukan oleh penyedia komoditi kebutuhan pokok kepada masyarakat, dengan harga yang telah mendapat subsidi dari Pemerintah Daerah”.

Sedangkan menurut Peraturan Bupati Kabupaten Bekasi Nomor 75 Tahun 2023 Tentang Penyelenggaraan Operasi Pasar dan/atau Operasi Pasar Murah secara garis besar mengatakan bahwa Operasi Pasar Murah adalah kegiatan insidental yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Bekasi bersama badan usaha untuk menstabilkan harga kebutuhan pokok yang melebihi Harga

Acuan atau HET, melalui subsidi dan penjualan langsung kepada masyarakat dengan harga di bawah harga pasar.

Operasi Pasar Murah bertujuan kepada pengurangan permintaan terhadap pasar dengan harapan agar mereka dapat mengontrol harga secara keseluruhan. Artinya, saat komoditas pangan naik harga seperti menjelang hari raya agama atau musim paceklik, harga beras dapat stabil jika pasar murah intervensi. Stabilitas harga merupakan hasil dari penerapan pasar murah yang memungkinkan pencapaian output tersebut.

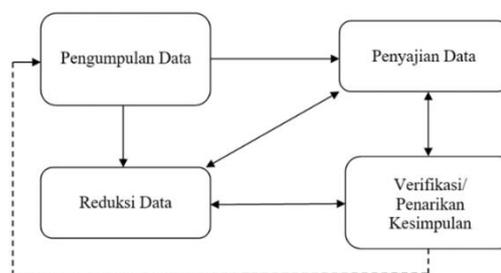
## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan analisis data yang didapat dari perkataan, penggambaran tingkah laku yang tidak dipaparkan dalam bentuk angka atau statistik, dengan tujuan agar dapat memberikan penjelasan maupun gambaran terhadap kondisi suasana yang melalui uraian narasi (Margono, 2003).

Penggunaan data primer dan data sekunder sebagai sumber data. Data primer diperoleh langsung melalui observasi dan wawancara dengan Kepala Bidang Pengendalian Barang Kebutuhan Pokok dan Penting (Bapokting) Dinas Perdagangan Kabupaten Bekasi. Kemudian, data sekunder didapat dari jurnal, media massa, dan buku yang memiliki

hubungan erat dengan permasalahan kajian penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Selain itu, teknik analisis data yang digunakan menurut Milles dan Huberman dalam Hardani (2020) yakni, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan. Secara skematis Teknik analisis data tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar. 1 Teknik Analisis Data**

Sumber: Milles dan Huberman dalam (Hardani. dkk, 2020) Hardani (2020)

Adapun lokus penelitian ini dilakukan di Kantor Dinas Perdagangan Kabupaten Bekasi yang beralamat di Komplek Perkantoran Pemerintah Kabupaten Bekasi, dimulai pada tanggal 19 Maret hingga 31 Maret 2024.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Efektivitas program operasi pasar murah dalam menekan kenaikan harga beras di kabupaten Bekasi**

Guna mengetahui bagaimana Efektivitas Kebijakan Program Operasi Pasar Murah Oleh Dinas Perdagangan dalam Menekan Kenaikan Harga Beras di Kabupaten Bekasi dengan menggunakan teori efektivitas program

yang dikemukakan oleh Budiani dalam Reswari & Manggalou (2023) yang didalamnya terdapat empat indikator, yakni:

### **1. Ketepatan Sasaran Program**

Dimensi ketepatan sasaran program untuk menilai seberapa jauh partisipasi program sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Pengendalian Barang Kebutuhan Pokok dan Penting (Bapokting) Dinas Perdagangan Kabupaten Bekasi, Penyelenggaraan Program Operasi Pasar Murah tidak diadakan setiap hari atau setiap bulan, akan tetapi diadakan ketika hanya terjadi kenaikan harga bahan pokok, termasuk didalamnya komoditas beras.

Adapun target sasaran atau penerima dari adanya program operasi pasar murah ini adalah masyarakat berpenghasilan rendah yang terdampak dari adanya kenaikan harga. Hal tersebut sejalan dengan Peraturan Bupati Bekasi Nomor 75 Tahun 2023 yang menetapkan bahwa sasaran penerima Program Operasi Pasar Murah adalah masyarakat atau kepala keluarga berpenghasilan rendah.

Dalam hal ini, teknis pelaksanaan dari Dinas Perdagangan telah menjalin kerjasama dengan Dinas Sosial, Kecamatan, Desa hingga RT/RW untuk pendataan dan memverifikasi masyarakat penerima program ini. Kemudian masyarakat penerima subsidi dalam rangka kegiatan Operasi Pasar Murah ini diberikan satu kupon setiap

satu kepala keluarga dengan tujuan untuk ditukar ketika pembelian barang komoditas di kegiatan Operasi Pasar Murah.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada dimensi ini pemerintah Kabupaten Bekasi melalui dinas perdagangan yang menugaskan Kepala Bidang Pengendalian Barang Kebutuhan Pokok dan Penting (Bapokting) telah melaksanakan kebijakan secara terstruktur, dimulai dari pendataan dan verifikasi terhadap sasaran masyarakat yang berhak menerima program Operasi Pasar Murah melalui kerjasama dengan Dinas Sosial dan bahkan sampai pada tingkat Pemerintah Kecamatan, Desa, RT dan RW.

### **2. Sosialisasi Program**

Dimensi Sosialisasi Program untuk menilai kemampuan penyelenggara program untuk menyebarkan informasi tentang pelaksanaannya terhadap publik (masyarakat) serta tujuan peserta program.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Pengendalian Barang Kebutuhan Pokok dan Penting (Bapokting) Dinas Perdagangan Kabupaten Bekasi yang mengatakan bahwa terdapat berbagai cara yang telah dilakukan dalam mensosialisasikan program Operasi Pasar Murah ini, seperti mengundang mereka (masyarakat sasaran program) secara tatap muka di Kecamatan beberapa hari sebelum diadakan Operasi Pasar Murah. Kemudian, sosialisasi ini juga sering

dipublikasikan melalui website dinas perdagangan, dan juga disosialisasikan melalui program sapa masyarakat melalui udara dengan memanfaatkan Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kabupaten Bekasi dalam mempublikasikannya terutama di radio, *youtube* maupun websitenya.

Selain itu, dalam kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Perdagangan Kabupaten Bekasi, turut disampaikan juga surat edaran resmi yang memuat informasi mengenai jadwal penyelenggaraan Operasi Pasar Murah Beras di wilayah Kabupaten Bekasi. Adapun jadwal pelaksanaan Operasi Pasar Murah Beras ditetapkan untuk periode bulan Februari hingga Maret 2024 sebagai berikut:

**Tabel 1. Surat Edaran Jadwal Operasi Pasar Murah Beras di Kabupaten Bekasi Tahun 2024**

NO	KECAMATAN	JADWAL PELAKSANAAN
1	Babelan	Selasa, 20 Februari 2024
2	Tambun Utara	Kamis, 22 Februari 2024
3	Tarumajaya	Jumat, 23 Februari 2024
4	Sukawangi	Senin, 26 Februari 2024
5	Tabelang	Selasa, 27 Februari 2024
6	Sukatani	Rabu, 28 Februari 2024
7	Sukakarya	Kamis, 29 Februari 2024
8	Cabangbungin	Jumat, 1 Maret 2024
9	Karang Bahagia	Senin, 4 Maret 2024
10	Muara Gembong	Selasa, 5 Maret 2024
11	Kedungwaringin	Rabu, 6 Maret 2024
12	Pebayuran	Kamis, 7 Maret 2024
13	Cikarang Timur	Jumat, 8 Maret 2024
14	Cikarang Utara	Rabu, 13 Maret 2024
15	Cibitung	Kamis, 14 Maret 2024
16	Cikarang Barat	Jumat, 15 Maret 2024
17	Tambun Selatan	Senin, 18 Maret 2024
18	Setu	Selasa, 19 Maret 2024
19	Cikarang Selatan	Rabu, 20 Maret 2024
20	Cikarang Pusat	Kamis, 21 Maret 2024
21	Serang Baru	Jumat, 22 Maret 2024
22	Cibarusah	Senin, 25 Maret 2024
23	Bojong Mangu	Selasa, 26 Maret 2024

Sumber: Surat Perintah Nomor: KP.11.01/7712/Disperdag/2024

Adanya surat edaran tersebut merupakan sebagai langkah dan

tindakan pemerintah Kabupaten Bekasi melalui dinas perdagangan untuk menekan inflasi atas kenaikan harga bahan pokok terutama pada komoditas beras selama bulan suci ramadhan. Adanya intervensi pemerintah dengan menyelenggarakan operasi pasar beras murah ini akan terus dilakukan hingga harga beras yang ada dipasaran Kembali ke Harga Eceran Tertinggi (HET), yakni Rp.10.600 per liter. Maka dari itu, sebanyak 10 ton beras yang akan digulirkan di tiap kecamatan dengan bermerek dagang program Stabilisasi Pasokan Harga Pangan (SPHP) Bulog akan dijual seharga Rp.53.000 per kantongnya dengan isi 5 kilogram.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada dimensi ini Pemerintah Kabupaten Bekasi melalui Dinas Perdagangan, khususnya Kepala Bidang Pengendalian Barang Kebutuhan Pokok dan Penting (Bapokting) telah melaksanakan sosialisasi Program Operasi Pasar Murah secara jelas dan mudah dipahami oleh masyarakat. Sosialisasi tersebut dilakukan melalui berbagai metode, baik secara *offline* (tatap muka) maupun *online* melalui website resmi, media sosial, dan kanal digital lainnya. Program ini direncanakan akan dilaksanakan di 23 kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Bekasi.

### 3. Tujuan Program

Dimensi Tujuan Program untuk menilai seberapa jauh hasil yang dicapai terhadap program dan tujuan yang sebelumnya ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Pengendalian Barang Kebutuhan Pokok dan Penting (Bapokting) Dinas Perdagangan Kabupaten Bekasi, penyelenggaraan program Operasi Pasar Murah Beras di 23 kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Bekasi dengan dibatasi pada 3 kecamatan pada penelitian ini di Kecamatan Serang Baru, Kecamatan Cikarang Utara, dan Kecamatan Cibarusah sebagai contoh dari dampak yang ditimbulkan dengan adanya program ini.



**Gambar 1. Program Operasi Pasar Murah Beras di Kecamatan Serang Baru**

**Sumber:** Dok Disperdag Kab.Bekasi, 2024



**Gambar 2. Program Operasi Pasar Murah Beras di Kecamatan Cikarang Utara**

**Sumber:** Dok Disperdag Kab.Bekasi, 2024



**Gambar 3. Program Operasi Pasar Murah Beras di Kecamatan Cibarusah**

**Sumber:** Dok Disperdag Kab.Bekasi, 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Pengendalian Barang Kebutuhan Pokok dan Penting (Bapokting) Dinas Perdagangan Kabupaten Bekasi, respon dari masyarakat dengan adanya operasi pasar beras murah ini sangat antusias. Antusiasme masyarakat tersebut bisa dilihat pada contoh 3 kecamatan diatas yang begitu ramai untuk antri pada penyelenggaraan operasi pasar beras murah ini. Hal tersebut kemudian berimbas kepada pengadaan 10 ton beras yang digulirkan di setiap kecamatan hampir tidak mencukupi karena banyak masyarakat di setiap kecamatan meminta untuk dialokasikan kembali, artinya dengan adanya program ini memiliki dampak dan respon yang baik dari masyarakat serta sangat ditunggu-tunggu. Namun ketika harga sudah kembali normal, maka program ini harus diberhentikan karena agar para pedagang tidak merugi.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada dimensi ini pemerintah Kabupaten Bekasi melalui dinas perdagangan yang

menugaskan Kabid Bapokting telah menyelenggarakan Kebijakan dalam bentuk Program Operasi Pasar Murah ini telah sesuai dengan tujuan dan mendapat respon serta antusiasme positif dari masyarakat penerima program tersebut.

#### **4. Pemantauan Program**

Dimensi Pemantauan Program untuk menilai tindakan yang dilakukan setelah program tersebut berakhir, dengan tujuan untuk menunjukkan perhatian kepada partisipan program.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Pengendalian Barang Kebutuhan Pokok dan Penting (Bapokting) Dinas Perdagangan Kabupaten Bekasi, telah menyebutkan bahwa terdapat dua jenis pengawasan yang dilakukan, yakni pengawasan rutin dan pengawasan berkala. Karena penyelenggaraan program Operasi Pasar Murah tidak rutin, maka hanya diperlukan pengawasan berkala. Oleh karena itu, dinamakan monitoring operasi pasar. Dalam hal ini, tugas utama dinas perdagangan adalah mengendalikan bahan pokok dan penting. Tugas ini dibantu oleh UPTD Dinas Perdagangan di wilayahnya masing-masing, dan tugas terakhir dibantu oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di masing-masing Kecamatan. Setiap harinya barang dan harga bahan pokok diawasi melalui pengawasan rutin yang memantau harga di Pasar Rakyat dengan tujuan untuk memahami harga bahan pokok terbaru yang diumumkan setiap harinya di situs

website resmi Disperdag Kabupaten Bekasi.

Evaluasi yang dilakukan oleh Dinas Perdagangan Kabupaten Bekasi telah berjalan sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Peraturan Bupati (PERBUP) serta Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku. Evaluasi tersebut tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menunjukkan efektivitas dari sisi hasil (*outcome*). Hal ini dibuktikan dengan capaian yang signifikan, yaitu keberhasilan menurunkan tingkat inflasi di Kabupaten Bekasi. Sebagai pengakuan atas capaian tersebut, pada tahun 2023 Kabupaten Bekasi menerima penghargaan dari kementerian sebagai daerah yang berhasil mengendalikan inflasi dengan baik. Penghargaan ini menjadi indikator bahwa program yang dilaksanakan telah efektif dan tepat sasaran serta berdampak positif bagi stabilitas ekonomi daerah.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada dimensi ini pemerintah Kabupaten Bekasi melalui Dinas Perdagangan yang menugaskan Kepala Bidang Pengendalian Barang Kebutuhan Pokok dan Penting (Bapokting) telah melaksanakan kebijakan berupa Program Operasi Pasar Murah dengan monitoring yang dilakukan secara berkala pada setiap pelaksanaannya. Selain itu, Dinas Perdagangan Kabupaten Bekasi juga secara rutin melakukan evaluasi terhadap dampak yang ditimbulkan setelah program selesai diselenggarakan. Salah satu

hasilnya adalah harga beras yang kembali normal setelah pelaksanaan program tersebut.

### **Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Pengendalian Barang Kebutuhan Pokok dan Penting (Bapokting) Dinas Perdagangan Kabupaten Bekasi, dalam konteks penyelenggaraan Operasi Pasar Murah di Kabupaten Bekasi terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat, yakni :

Faktor pendukung dari adanya program Operasi Pasar Murah ini adalah sangat didukung oleh berbagai unsur, baik dari Bupati, Sekretaris Daerah, Kepala Dinas dan semua unsur yang ada di Dinas Perdagangan serta juga Camat, Desa dan RT/RW.

Kemudian, Sumber Daya Manusia yang terbatas di setiap kecamatan dan desa adalah penghalang bagi program Operasi Pasar Murah ini. Sebagai penyelenggara program ini, dinas perdagangan harus bersabar dan memberi tahu kecamatan tentang kebutuhan mereka untuk mengumpulkan dokumen laporan bukti, atau audit, terkait dengan Operasi Pasar Murah.

Sebagai bentuk respons atas hambatan tersebut, Dinas Perdagangan Kabupaten Bekasi terus melakukan pendekatan persuasif, yaitu dengan memberikan pemahaman langsung kepada aparat kecamatan mengenai pentingnya pelaporan hasil

penyelenggaraan program Operasi Pasar Murah. Dinas juga bersikap proaktif dengan memberikan pendampingan, serta menjalin komunikasi intensif untuk memastikan kelengkapan dokumen secara bertahap. Pendekatan ini menunjukkan upaya adaptif dalam mempertahankan akuntabilitas program, meskipun dalam keterbatasan sumber daya.

Selain itu, hambatan ini juga menjadi bahan evaluasi penting untuk perencanaan jangka panjang, di mana Dinas dapat merekomendasikan penguatan kapasitas SDM lokal melalui pelatihan teknis agar pelaporan yang dibuat dapat lebih efisien. Dengan demikian, keberlanjutan dan skalabilitas program Operasi Pasar Murah tidak hanya bergantung pada keberhasilan jangka pendek, tetapi juga pada kemampuan institusi dalam memperkuat struktur pendukung di lapangan.

### **KESIMPULAN**

Peneliti menggunakan empat indikator dalam mengukur efektivitas kebijakan program Operasi Pasar Murah, yakni Ketepatan Sasaran Program, Sosialisasi Program, Tujuan Program, Pemanatauan Program. Pertama, indikator ketepatan sasaran telah dilaksanakan sesuai dengan peraturan yakni sasarannya adalah masyarakat atau kepala keluarga yang berpenghasilan rendah. Kedua, indikator sosialisasi program telah dilaksanakan menggunakan dua metode

yakni, secara *offline* dan *online*. Ketiga, Indikator tujuan program telah dilaksanakan dalam rangka stabilisasi harga beras dengan suksesnya program Operasi Pasar Murah di setiap kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Bekasi. Keempat, indikator pemantauan program telah dilaksanakan dengan melakukan pengawasan/*monitoring* secara berkala dan dievaluasi sesuai dengan yang ada dalam peraturan dan SOP.

Pada kenyataannya, penyelenggaraan kebijakan terkait program Operasi Pasar Murah di Kabupaten Bekasi ini masih menghadapi permasalahan yakni terkait kurangnya SDM di setiap Kecamatan dalam mengumpulkan laporan bukti-bukti auditnya. Sebagai bentuk respons atas hambatan tersebut, Dinas Perdagangan Kabupaten Bekasi terus melakukan pendekatan persuasif. Namun, adanya penyelenggaraan program Operasi Pasar Murah ini juga telah mendapatkan banyak dukungan dari berbagai unsur seperti Bupati, Sekretaris Daerah, Kepala Dinas dan semua unsur yang ada di Dinas Perdagangan serta juga Camat, Desa dan RT/RW.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Annur, C. M. (2021, November 25). *BPS: Rumah Tangga Sumbang 72% Konsumsi Beras Nasional pada 2019*. Retrieved from [databoks.katadata.co.id: https://databoks.katadata.co.id/atapublish/2021/11/25/bps-](https://databoks.katadata.co.id/atapublish/2021/11/25/bps-)

[rumah-tangga-sumbang-72-konsumsi-beras-nasional-pada-2019#:~:text=Tercatat%2C%20rumah%20tangga%20menyumbang%2072%25%20dari%20total%20konsumsi,sebanyak%20%2C88%20juta%20ton%20dan%20%2C33%20juta%2](https://databoks.katadata.co.id/atapublish/2021/11/25/bps-rumah-tangga-sumbang-72-konsumsi-beras-nasional-pada-2019#:~:text=Tercatat%2C%20rumah%20tangga%20menyumbang%2072%25%20dari%20total%20konsumsi,sebanyak%20%2C88%20juta%20ton%20dan%20%2C33%20juta%2)

Fajar, & Ismail, Y. (2023, September 19). *Naiknya Harga Bahan Pokok Dampak Kemarau, Pemkab Bekasi Rencanakan Operasi Pasar Murah*. Retrieved from [bekasikab.go.id: https://www.bekasikab.go.id/naiknya-harga-bahan-pokok-dampak-kemarau-pemkab-bekasi-rencanakan-operasi-pasar-murah](https://www.bekasikab.go.id:https://www.bekasikab.go.id/naiknya-harga-bahan-pokok-dampak-kemarau-pemkab-bekasi-rencanakan-operasi-pasar-murah)

Handoko, T. H. (2003). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFEE.

Hardani. dkk. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.

Jibril, A. (2017). Efektivitas program perpuseru di perpustakaan umum kabupaten pamekasan. *journal Unair*. Retrieved from <https://journal.unair.ac.id/LN@efektivitas-program-perpuseru-di-perpustakaan-umum-kabupaten-pamekasan-article-11360-media-136-category-8.html>

Kayatomo, S. (1985). *Program Pembangunan*. Bandung: Sinar Baru.

Kementerian Perdagangan. (2015). *Laporan Akhir Analisis Efektivitas Operasi Pasar*.

Margono, D. S. (2003). *Metodologi penelitian pendidikan* (Cetakan 2 ed.). Jakarta: Rineka Cipta. Retrieved November 06, 2023

- Peraturan Bupati Bekasi Nomor 66 Tahun 2018 Tentang *Perubahan Atas Peraturan Bupati Bekasi Nomor 76 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Perdagangan Kabupaten Bekasi*
- Peraturan Bupati Bekasi Nomor 75 Tahun 2023 Tentang *Penyelenggaraan Operasi Pasar dan/atau Operasi Pasar Murah*
- Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 28 Tahun 2014 Tentang *Pedoman Operasi Pasar Murah*
- Rahmasuciana, D. Y., Mulyo, D. H., & Masy, M. (2015). Pengaruh Pengadaan Beras Dan Operasi Pasar Terhadap Harga Beras Dalam Negeri. *J. Agro Ekonomi*, 129-138.
- Resnia, R., & Wirastuti, A. (2009). KEBIJAKAN STABILISASI HARGA BERAS. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 1-23.
- Reswari, R. A., & Manggalou, S. (2023). Efektivitas Program Operasi Pasar Penutupan Satu Abad NU di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri. *Economic and Business Management International Journal (EABMIJ)*, Volume 3 Nomor 5 (2023), 225-230.
- Rochmaniah, S. A., & Oktafia, R. (2019). Kenaikan Harga Bahan Pokok Di Indonesia. *Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*. Retrieved Maret 12, 2024, from [http://eprints.umsida.ac.id/3745/1/Siti\\_Ayu\\_Rochmaniah.pdf](http://eprints.umsida.ac.id/3745/1/Siti_Ayu_Rochmaniah.pdf)
- Sarmila. (2020). Analisis Hukum Ekonomi Islam Terhadap Kenaikan Harga Barang Komoditi Di Bulan Ramadhan (Studi Kasus Pada Pasar Sentral Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang). *Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Parepare, Tanrutedong*.
- Subagyo, A. W. (2000). *Efektivitas Program Penanggulangan Kemiskinan dalam Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan*. Yogyakarta: UGM.
- Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 Tentang *Perdagangan*
- Westra, P. (1989). *Ensiklopedia administrasi*. Jakarta: PT Gunung Agung.
- Zahra, S., & dkk. (2023). Analisis Kenaikan Harga Kebutuhan Pokokmenjelang Bulan Ramadhan Di Pasar Induk Kajen. *Jurnal Sahmiyya, Volume 2 Nomor 1 Mei Tahun 2023*, 230-239. Retrieved Maret 12, 2024, from <https://e-journal.uingusdur.ac.id/sahmiyya/article/view/896/617>